

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu teknologi yang saat ini banyak dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan ekonomi berkontribusi pada kebijakan pemerintah dalam mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, masalah utama pertumbuhan ekonomi secara umum adalah distribusi pendapatan yang tidak merata yang disebabkan oleh kepemilikan aset produktif yang tidak merata. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk. Tentunya bagi masyarakat yang memiliki tingkat modal dan pendidikan yang tinggi, dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan pengetahuan yang rendah, mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Tentunya hal ini juga dirasakan oleh individu yang mencari peruntungan dalam berdagang, sumber daya dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang nantinya akan diterima para pedagang. Pemerintah melalui Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.53/M-DAG/PER/12/ 2008 sampai saat ini masih tetap mempertahankan pasar tradisional ditengah masyarakat walaupun keberadaannya mulai kembang kempis karena banyaknya pasar modern yang mulai menjamur ke pelosok wilayah, seperti Pasar-pasar yang ada di Kabupaten Poso.

Di Pendolo sendiri kondisi pasar tradisional masih berjalan sederhana dalam transaksinya. Barang-barang yang dijual di Pasar Pendolo mungkin belum dapat

menyaingi barang-barang yang dijual di pasar-pasar modern, namun setidaknya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Kecamatan Pamona Selatan, sehingga masyarakat tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk mencari kebutuhan pokok sehari-hari atau Sembako. Ditambah lagi tidak semua masyarakat memiliki kendaraan untuk mencari kebutuhan makanan di tempat yang jauh.

Dalam kegiatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, pasar memegang peranan penting, dan melalui pasar itulah kegiatan perdagangan dapat dilakukan. Adanya pasar juga memungkinkan rumah tangga memperoleh kebutuhan dan / atau keuntungannya (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah), dan pasar juga dapat membuka lapangan kerja. Banyak individu menggantungkan mata pencaharian mereka pada kegiatan ekonomi dalam perekonomian, baik untuk mencari nafkah maupun untuk memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan sarana pelayanan publik yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan inti perekonomian masyarakat. Pasar juga berperan sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar digunakan untuk menghitung inflasi sebagai indeks dan juga menentukan kebijakan pemerintah. Demikian pula dengan Pasar Pendolo yang berada di Kecamatan Pamona Selatan, walaupun hanya dibuka tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menjalankan setiap pekerjaannya, termasuk dalam hal berwirausaha. Jiwa kewirausahaan para pedagang sembako di Pasar Pendolo ini muncul dari keadaan ekonomi yang pas-

pasan sehingga dengan adanya pasar yang dibangun pemerintah di daerah kecamatan pamona selatan membuat peluang masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Selain karena keadaan ekonomi yang mendorong para pedagang sembako dalam berwirausaha, faktor-faktor lain yang menjadi kaitan dalam kewirausahaan pedagang sembako adalah faktor keturunan seperti meneruskan warisan usaha orang tua, bosan jadi pegawai, mengikuti *trend* yaitu menjadi wirausaha, seperti halnya menjadi seorang pedagang. Meskipun hanya membuka warung sembako di pasar, namun dari situlah para pedagang mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari hingga untuk membiayai anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pedagang sembako di Pasar Pendolo ini bertahan hidup serta mau bekerja keras untuk memenuhi apa yang ingin dicapainya.

Pasar Pendolo merupakan tempat menjual berbagai jenis barang, diantaranya adalah sembilan bahan pokok. Kesembilan bahan itu adalah beras dan sagu, gula pasir, sayur-sayuran dan buah-buahan, daging sapi dan ayam, minyak goreng dan margarin, susu, jagung, minyak tanah atau gas elpiji, garam beryodium. Jadi pedagang sembako adalah orang yang mencari nafkah dengan menjual barang-barang seperti beras, gula, minyak goreng dan lain-lain. Pedagang sembako di Pasar Pendolo juga datang dari berbagai daerah, ada yang memang warga setempat (warga Desa Pendolo), ada juga dari luar daerah/desa. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, niscaya setiap individu dari tingkat ekonomi rendah hingga tinggi membutuhkan sembako. Bahan makanan dengan demikian memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan mudah dapat

ditemukan di toko-toko kecil, pasar konvensional, supermarket bahkan mall. Setiap tahun kebutuhan akan kebutuhan pokok semakin meningkat. Kebutuhan bahan pangan pokok yang meningkat berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Artinya semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar pula kebutuhan bahan pangan pokok. Menurut sumber dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia dalam 5 tahun terakhir adalah 231 juta jiwa pada tahun 2009, 237 juta jiwa pada tahun 2010 dan meningkat terus hingga tahun 2013.

Seorang wirausaha, seperti pedagang sembako, tentunya penuh dengan resiko dan kesulitan, salah satunya persaingan. Pesaing yang mereka hadapi adalah tumbuhnya pasar modern, yang menjadi pilihan lain masyarakat berbelanja untuk memenuhi kebutuhannya, khususnya di Kabupaten Poso, walaupun pasar-pasar modern tersebut sebenarnya jauh dari daerah Pendolo. Maka dari sini seorang wirausaha pedagang sembako baik yang menetap di Pendolo maupun pendatang dari daerah lain dan berdagang di Pasar Pendolo harus mampu menghadapi dan mengeksplorasi kekuatan mereka dan mungkin lebih percaya diri dalam mengambil peluang sehingga mereka percaya pada kekuatan mereka sendiri dan menganggap risiko sebagai tugas untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, tentunya akan ada perbedaan perbandingan pendapatan antara pedagang yang menetap dengan pedagang yang datang dari luar daerah, karena pasar tersebut hanya dibuka tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Walaupun barang yang dijual sama, namun pasti akan terdapat perbedaan

pendapatan antara pedagang, baik itu karena faktor pelayanan, harga barang yang tidak sama maupun banyaknya jumlah pelanggan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang sembako yang menetap maupun pedagang sembako yang datang dari luar daerah, serta mengetahui perbandingan pendapatan mereka di Desa Pendolo Kecamatan Pamona Selatan, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Pendapatan Pedagang Sembako di Pasar Pendolo Kecamatan Pamona Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan pedagang sembako di Pasar Pendolo?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pedagang yang menetap dan pedagang yang datang dari luar daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis besarnya pendapatan pedagang sembako di Pasar Pendolo.

2. Menganalisis perbedaan/perbandingan pendapatan pedagang sembako antara pedagang yang menetap dan pedagang yang datang dari luar Daerah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Pedagang

Dengan mengetahui perbedaan pendapatan masing-masing pedagang, dapat memotivasi bagaimana strategi yang baik dan tepat agar pendapatan yang dihasilkan berkembang.

2. Universitas

Sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian Studi Strata Satu (S1) pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha sebagai bahan tambahan referensi bagi civitas akademika.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pembaca melihat perbandingan pendapatan pedagang di Pasar yang hanya buka tiga kali dalam seminggu.